

PENGEMBANGAN BUKU SAKU KURA-KURA SUMATERA BERDASARKAN KOLEKSI HIDUP DI UNIVERSITAS BENGKULU GUNA MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII SMP

Untung Priadi^{1*}, Aceng Ruyani², Deni Parlindungan³, Sutarno⁴, Bhakti Karyadi⁵

Prodi Pendidikan IPA FKIP Universitas Bengkulu

e-mail*: untungpriadi101@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku saku kura-kura Sumatera yang layak dan baik untuk peserta didik. Pengambilan data kura kura Sumatera dilakukan di area konservasi kura kura Universitas Bengkulu dan sumber belajar ilmu hayati (SBIH). Media pembelajaran buku saku yang disusun terkait Kompetensi dasar (KD) 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati. Berdasarkan hasil penelitian didapat 10 spesies kura kura Sumatera hasil dari klasifikasi dan karakteristik yaitu: Kura Batok/ (*Caura amboinensis*), Kura Duri/ (*Heosemys spinosa*), Kura Ceper/ (*Notochelys platyota*), Kura pipi putih/ (*Siebenrockiella crassio collis*), Kura Baning Coklat/ (*Manouria emys*), Kura Daun/ (*Cyclemys dentata*), Kura Byuku/ (*Orlitia borneensis*), Kura Raksasa Cantor/ (*Pelochelys cantorii*), Labi hutan/ (*Dogania subplana*), Labi Bulus/ (*Amyda cartilagenia*). Uji kelayakan media pembelajaran berupa buku saku ini di dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media, ahli validator materi menilai sangat valid (0,87%) dan ahli validator media menilai sangat valid (0,9,5). Dengan uji keterbacaan terhadap 11 peserta didik di SMPN 13 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil validasi tersebut, media pembelajaran buku saku yang dikembangkan ini sangat valid.

Kata kunci : Mengklasifikasi Mahluk hidup, Karakteristik Kura kura Sumatera, Media Pembelajaran Buku saku.

ABSTRACT

This study aims to produce a suitable and good Sumatran tortoise pocket book product for students. Data collection for Sumatran tortoises was carried out at the Bengkulu University turtle conservation area and life science learning resource (SBIH). Pocket book learning media arranged related (KD) 3.2 Classifying living things and objects based on the observed characteristics. Based on the research results obtained 10 species of Sumatran tortoise as a result of classification and characteristics that is: Kura Batok/ (*Caura amboinensis*), Kura Duri/ (*Heosemys spinosa*), Kura Ceper/ (*Notochelys platyota*), Kura pipi putih/ (*Siebenrockiella crassio collis*), Kura Baning Coklat/ (*Manouria emys*), Kura Daun/ (*Cyclemys dentata*), Kura Byuku/ (*Orlitia borneensis*), Kura Raksasa Cantor/ (*Pelochelys cantorii*), Labi hutan/ (*Dogania subplana*), Labi Bulus/ (*Amyda cartilagenia*). The feasibility test of the learning media in the form of a pocket book was carried out by material expert validators and media experts, material validator experts rated it very valid (0.87%) and media validator experts rated it very valid (0.9,5). With a readability test on 11 students at SMPN 13 Bengkulu City. Based on the validation results, the developed pocket book learning media is very valid.

Keywords : *Classifying Living Things, Characteristics of Sumatran Tortoises, Pocket Book Learning Media.*

I. PENDAHULUAN

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan penggunaan media dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran akan membuat proses pembelajaran lebih menarik, misalnya dari segi tampilan yang dikombinasikan dengan beberapa gambar ataupun animasi. Kesenangan tampilan fisik sangat mempengaruhi proses pembelajaran, semakin menarik tampilan media maka siswa semakin termotivasi untuk belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar (Kuswanto & Radiansah, 2018). Media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan tujuan untuk mempermudah para guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran juga membantu siswa untuk menyiapkan dan menerima materi karena dapat digunakan oleh siswa secara mandiri dirumah. Selain itu, media pembelajaran harus dikemas secara baik dan menimbulkan daya tarik terhadap siswa agar menjadi betah untuk belajar. Kurang variatifnya media pembelajaran bukan semata-mata disebabkan oleh kesalahan guru, tapi

dikarenakan waktu pembelajaran yang sedikit, karakter siswa, kondisi sekolah, dan kurang mengoptimalkan perkembangan teknologi (Bella et al., 2020).

Berdasarkan media pembelajaran yang diketahui, untuk kalangan siswa khususnya pada sekolah menengah pertama (SMP) masih kurang memadai. Hal tersebut sebelumnya sudah di amati oleh penulis di salah satu sekolah SMPN 13 kota Bengkulu. Kenyataannya di dalam proses kegiatan pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran sampai saat ini, khususnya pada pembelajaran IPA, belum menunjukkan upaya maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Sebagian guru belum kreatif untuk menggunakan media pembelajaran. Misalnya, guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, guru terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah karena metode ceramah masih menjadi andalan, belum optimalnya penggunaan media pembelajaran, sumber belajar yang hanya terpaku pada buku paket pelajaran dan lembar kerja siswa (LKS) saja, dan kurangnya inovasi guru dalam membuat serta mengembangkan media mengakibatkan pembelajaran kurang bervariasi dan kurangnya penyampaian materi terhadap siswa bahkan tidak tersampaikan sehingga siswa tidak mengerti atau tidak paham jika ditanya kembali sewaktu menempuh sekolah di jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengamatan observasi penulis, sewaktu melakukan pengenalan lapangan persekolahan (PLP)/Magang 2 di salah satu Sekolah (SMP) di Kota Bengkulu pada tahun 2021, bahwasanya kebutuhan akan media pembelajaran menurut salah satu guru IPA di sekolah tersebut sangat dibutuhkan dan dari hasil wawancara siswa yang ada di sekolah tersebut sangat antusias akan adanya media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mendukung sistem pembelajaran.

Pengertian buku saku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana (Asyhari & Silvia, 2016). Buku Saku merupakan media cetak yang berukuran kecil. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, "Buku Saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Menurut kamus *Encharta dictionary* Buku Saku adalah buku kecil yang mudah dibawa. Sehingga disimpulkan Buku Saku merupakan buku dengan ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca. Buku saku merupakan sumber belajar untuk siswa yang termasuk dalam media cetak. Kelebihan buku saku adalah berisikan materi-materi yang praktis, tampilannya menarik, mudah dibawa kemana pun, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran. Buku saku dikemas dengan berbagai tulisan dan gambar-gambar yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang ada pada buku saku. Materi dapat dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing. Mudah dibawa kemana pun sehingga dapat dipelajari kapan saja. Tampilan menarik dilengkapi dengan gambar dan warna. Kekurangan buku saku adalah bahan bercetak kurang sukar dikemas dalam waktu yang singkat. Penyediaan bahan pembelajaran cetak memerlukan waktu yang cukup lama, mudah rusak seperti robek, rusak terkena air (Nurhayati, 2019). Buku saku merupakan media cetak yang berukuran kecil. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, "buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Menurut kamus *Encharta dictionary pocket book* adalah buku kecil yang mudah dibawa. Sehingga disimpulkan buku saku merupakan buku dengan ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca. Buku saku digunakan sebagai alat bantu yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya yang bersifat satu arah, sehingga bisa mengembangkan potensi peserta didik menjadi mandiri. Buku saku disajikan dengan materi singkat tetapi jelas (Hidayati et al., 2013).

Hasil observasi yang telah dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Kota Bengkulu penulis menemukan beberapa fenomena seperti : 1). sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai mulai dari media pembelajaran contohnya seperti buku. 2). faktor lainya seperti waktu persiapan mengajar terbatas. 3). sulit mencari media yang tepat. 4). belum mampu memanfaatkan teknologi. Dengan keterbatasan yang ada, tentunya hal tersebut berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran berupa buku saku dengan

objeknya kura-kura Sumatera. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, pada penelitian milik (Arianti, 2020) yang berjudul Pembuatan Buku Saku Berdasarkan Keragaman Kura-Kura Sumatera di Universitas Bengkulu.

Penelitian yang relevan selanjutnya yang berjudul “ pengembangan lembar kerja peserta didik untuk menilai kecenderungan berperilaku konservasi kura kura” Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan pengembangan (LKPD) konservasi kura-kura pada materi pembelajaran interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan menilai kecenderungan berperilaku konservasi kura-kura peserta didik. Jenis penelitian adalah *Research and Development (RND)* yaitu penelitian untuk mengembangkan suatu produk. Metode penelitian adalah kuantitatif deskriptif. Penilaian perilaku konservasi peserta didik menggunakan angket konservasi kura-kura diberikan pada pembelajaran dengan strategi *indoor-outdoor-indoor* (Trisna, 2018).

Provinsi Bengkulu adalah sebuah provinsi yang berada di pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian Barat Daya Pulau Sumatera, Provinsi Bengkulu memiliki banyak ragam satwa liar dan sumber daya alam yang melimpah, baik dari sumber daya alam perairan maupun daratan. Adapun salah satu satwa liar tersebut adalah kura-kura. Kura-kura adalah hewan yang termasuk dalam golongan reptil yang bersisik dan berkaki empat. Ada 10 jenis Kura-kura yang terdapat di provinsi Bengkulu. Kura-kura termasuk dalam kelas Reptilia. Kura-kura muncul di muka bumi ini lebih dari 200 juta tahun yang lalu. Kura-kura memiliki tengkorak primitif dengan kranium yang solid dan memiliki prisai. Tubuh kura-kura dilindungi oleh cangkang pada bagian punggung dan perut. Cangkang bagian atas atau punggung disebut dengan karapaks, sedangkan pada bagaian bawah atau perut disebut dengan plastron. Kura-kura dapat ditemukan di air tawar, air laut maupun darat (Bella et al., 2020).

Kura-kura menjadi hewan yang dapat diekspor dan sangat menjanjikan peluang pemasaran bagi para eksportirnya. Manfaat kura-kura dan harganya yang mahal membuat kelangsungan hidup kura-kura semakin terancam. Kegiatan ekspor kura-kura ke Negara-negara Eropa, Cina, Jepang dan Hongkong terjadi karena pemanfaatannya banyak. Daging dan telur kura-kura dimanfaatkan menjadi bahan makanan serta karapaksnya diolah menjadi tepung untuk keperluan bahan baku kosmetik. Universitas Bengkulu (UNIB) adalah satu-satunya kampus di Bengkulu yang memiliki konservasi penyu program dengan “Kampus UNIB Rumah Aman Bagi Program Turtles” untuk mendukung dan menjadikan kampus UNIB hijau dan "rumah aman" untuk pengembangan penyu jenis. Memantau pertumbuhan *H. spinosa* selama di kawasan konservasi ex situ Taman Pintar dapat membantu mengidentifikasi keberadaan *H. spinosa* yang dipengaruhi oleh penyakit, peningkatan ukuran, kematian, dan bahkan kemungkinan menemukan individu baru sebagai hasil dari pemuliaan yang terjadi secara alami di kawasan konservasi. Sebagai tambahannya memantau pertumbuhan dan reproduksi (Karyadi dkk, 2021). Berdasarkan uraian diatas perlu adanya pengembangan dari penelitian yang sudah ada untuk disempurnakan lagi. menurut penulis hal ini sangat tepat di implementasikan pada siswa SMP kelas VII. Hal ini mangacu pada salah satu kompetensi dasar 3.2 yaitu materi mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati. Permasalahan yang diuraikan diatas diangkat oleh penulis menjadi penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku saku kura-kura Sumatera berdasarkan koleksi hidup di Universitas Bengkulu guna membantu proses pembelajaran siswa keas VII SMP”.

II. METODE PENELITIAN

Pengembangan Buku Saku Kura-kura Sumatera ini menggunakan jenis penelitian pengembangan Research and Development (R & D). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan R&D dengan menggunakan model 4-D (Four D). Model ini terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran) (Awaludin dkk, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Pengembangan Buku saku kura-kura Sumatera guna membantu proses pembelajaran siswa keas VII SMP berdasarkan koleksi hidup di

Universitas Bengkulu (Awaludin, 2020).

A. Prosedur Pengembangan

Prosedur adalah rangkaian langkah pelaksanaan yang harus dikerjakan secara bertahap untuk menyelesaikan tujuan atau suatu produk. Peneliti menggunakan model pengembangan 4-D.

1. Tahap Define

Tahap define bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan di dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan tiga langkah produk yaitu : analisis awal, peserta didik, dan kurikulum. Analisis kebutuhan bahan ajar bertujuan untuk melihat bahan ajar apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran.

Analisis kebutuhan Guru & Peserta didik terhadap buku saku kura-kura bertujuan untuk mengetahui bahan ajar yang sesuai sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan media pembelajaran yang di ketahui yaitu buku saku untuk kalangan siswa menengah (SMP) masih kurang memadai. Hal tersebut sebelumnya sudah di amati atau diobservasi oleh penulis disalah satu sekolah SMPN 13 di kota Bengkulu. Kenyataannya di lapangan dalam menggunakan media pembelajaran sampai saat ini, khususnya pada pembelajaran (IPA), belum menunjukkan upaya maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagian guru belum kreatif untuk menggunakan media pembelajaran. Misalnya, guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, guru terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah karena metode ceramah masih menjadi andalan, belum optimalnya penggunaan media pembelajaran, sumber belajar yang hanya terpaku pada buku paket pelajaran dan (LKS) saja, dan kurangnya inovasi guru dalam membuat serta mengembangkan media mengakibatkan pembelajaran kurang bervariasi dan kurangnya penyampaian materi terhadap siswa.

Analisis RPP dan silabus dilakukan untuk menentukan isi materi ajar secara garis besar dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, dan kegiatan pembelajaran sehingga didapatkan materi yang akan dikembangkan yang sesuai dengan kedalaman pada materi.

2. Tahap Design

Tahap Design bertujuan untuk menghasilkan prototipe yang akan dihasilkan yaitu Pengembangan Buku Saku Kura-kura Sumatera berdasarkan data yang didapat pada tahap define. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

1) Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen. Instrumen yang disusun berupa pengembangan Buku Saku Kura-kura Sumatera dan pengambilan data yang dilakukan di SMPN 13 Kota Bengkulu. Sedangkan instrumen pengambilan data berupa angket validasi yang digunakan ahli materi, ahli media, guru IPA SMP untuk menilai kelayakan media, angket respon peserta didik terhadap media yang diberikan dan lembar penilaian

2) Pemilihan Media.

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi media yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Media ditentukan berdasarkan analisis pada tahap define yaitu Buku Saku Kura-kura Sumatera.

3) Pemilihan Format dan Desain Awal.

Tahap ini bertujuan untuk merancang buku saku. Pada tahap ini akan dihasilkan buku saku sebagai draf pertama. Hasil penelitian klasifikasi makhluk hidup berdasarkan karakteristik kura-kura Sumatera yang telah dilakukan, selanjutnya disusun dan dikembangkan menjadi buku saku. Buku saku dicetak dengan ukuran A6 (10,5 x 14,8 cm). pendesainan buku saku menggunakan software yaitu Microsoft Word dan Webset Canva Online. Pemilihan software tersebut dikarenakan kedua software ini lebih sederhana dalam pengoprasianya. Kemudian pada tahapan ini juga terdapat

pemilihan gambar berupa foto yang diperoleh dari pengamatan kura-kura Sumatera, lalu gambar tersebut di analisis sesuai dengan kebutuhan materi. Selanjutnya yaitu pengkajian mengenai bentuk tulisan, warna tulisan, serta bentuk dari sampul depan dan belakang dari buku saku tersebut. Kemudian dari analisis- analisis tersebut, diperoleh rancangan buku saku diantaranya yaitu, sampul Buku (Cover), halaman Judul, kata Pengantar, daftar Isi, bagian Pendahuluan, uraian materi, glosarium, daftar pustaka, biografi (Asyhari & Silvia, 2016)

3. Tahap Develop

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan Draft 1 yang meliputi Buku Saku Kura-Kura Sumatera, dan instrumen penilaian yang sudah direvisi berdasarkan komentar, saran, dan penelitian dari validator ahli (dosen) dan validator praktisi (guru IPA SMP), uji coba skala kecil dan tahap implementasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Validasi ahli dan praktisi

Validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi pada draft awal sehingga diperoleh hasil validasi serta komentar dan saran untuk perbaikan media pembelajaran. Media pembelajaran dan instrumen penelitian data yang sudah melalui tahap validasi diperbaiki berdasarkan saran dan validator kemudian dihasilkan revisi draft 1. Perangkat pembelajaran yang dinilai ahli/pakar ditinjau dari empat komponen kelayakan yaitu aspek materi, bahasa dan gambar, penyajian, dan tampilan.

2) Revisi 1

Revisi 1 dilakukan setelah selesai proses validasi. Hasil dari validasi adalah skor penilaian, komentar, dan saran validator untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada rancangan awal instrumen penelitian, instrumen pembelajaran dan produk penelitian. Instrumen dan media pembelajaran tersebut diperbaiki sehingga menjadi produk yang layak untuk diuji cobakan secara terbatas. Validasi dilakukan oleh dosen ahli dan guru IPA SMP.

4. Tahap Disseminate

Tahap ini merupakan tahap akhir pengembangan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyebarluaskan produk penelitian yang telah diselesaikan. Penyebarluasan dan penerapan Buku Saku Kura-kura Sumatera ini dengan cara memberikan kepada guru SMPN 13 Kota Bengkulu selaku praktisi di sekolah. Di samping itu, hasil penelitian ini akan dimuat dalam artikel ilmiah.

B. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan angket serta studi pustaka. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru pengampu pelajaran mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati SMPN 13 Kota Bengkulu. Tujuan dari adanya wawancara ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan terhadap buku saku.

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data kura-kura Sumatera dengan cara menentukan lokasi pengambilan data kura-kura Sumatera. Hasil pengamatan dicatat pada lembar hasil pengamatan. Parameter yang diamati dalam observasi ini yaitu jenis-jenis kura-kura Sumatera, klasifikasi kura-kura Sumatera. Pada penelitian ini angket digunakan pada saat analisis kebutuhan, uji validasi buku saku oleh ahli media dan materi ajar serta uji keterbacaan oleh para siswa. Kajian dokumen atau studi pustaka pada penelitian ini meliputi analisis buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan kura-kura Sumatera, media pembelajaran dan buku saku

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Teknik analisis data

kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil review dari ahli media, ahli materi, dan angket respon peserta didik berupa saran dan masukan mengenai perbaikan Buku Saku Kura-kura Sumatera.

2) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari angket. Buku Saku Kura-kura Sumatera ditinjau berdasarkan skor validasi dosen ahli dan guru IPA, dan skor angket respon peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengembangan Produk Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara analisis kebutuhan awal yang akan digunakan untuk menemukan permasalahan awal yang ada di sekolah. Kemudian melakukan pengembangan desain produk buku saku kura-kura Sumatera. Adapun buku saku yang telah dibuat diberi judul mengenal kura kura. Buku saku tersebut digunakan untuk peserta didik SMP kelas VII.

1) Analisis kebutuhan

Tahap awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencari permasalahan yang terdapat didalam lingkup kegiatan pembelajaran di lingkungan SMP melalui analisis kebutuhan. Hasil analisis kebutuhan selanjutnya akan digunakan sebagai data kualitatif.

2) Analisis kebutuhan pembelajaran

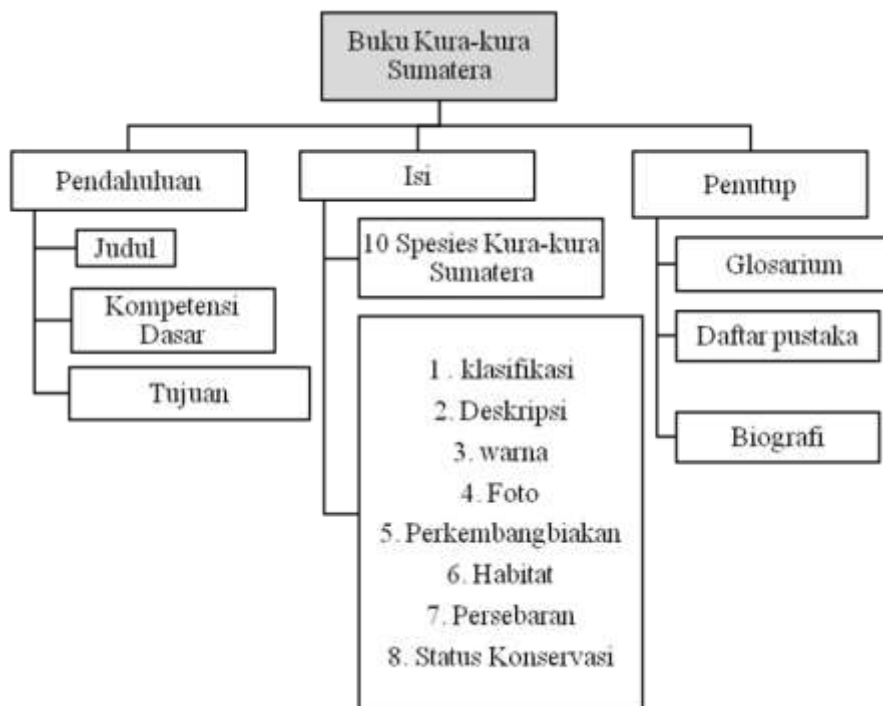
Metode yang digunakan dalam analisis kebutuhan guru ini adalah wawancara pada Guru IPA SMP. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti menjadi acuan agar proses wawancara menjadi terstruktur. Tahapan ini dilakukan untuk melihat bahan ajar apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan media pembelajaran yang di ketahui yaitu buku saku untuk kalangan siswa menengah (SMP) masih kurang memadai. Hal tersebut sebelumnya sudah di amati atau diobservasi oleh penulis terhadap guru disalah satu sekolah SMPN 13 di kota Bengkulu dengan cara mewawancarai 2 guru IPA.

3) Analisis pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman kura-kura Sumatera.

Metode yang digunakan dalam analisis pemahaman peserta didik terhadap pemahaman kura-kura Sumatera ini dilakukan terhadap 13 peserta didik kelas 7D di SMPN 13 Kota Bengkulu. Hal ini dilakukan dengan menggunakan angket untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap kura-kura Sumatera, dimana hasil yang didapat hanya beberapa yang memahami tentang kura-kura Sumatera.

3.2 Desain Produk

Tahap ini bertujuan untuk merancang produk, Dalam pembuatan produk ini data awal berupa hasil analisis kebutuhan, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru IPA di SMPN 13 Kota Bengkulu, bahwa pada Kompetensi Dasar 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati. Oleh karena itu, materi ini digunakan oleh peneliti sebagai topik dalam produk media pembelajaran buku saku kura-kura Sumatera. Adapun desain yang terdapat dalam buku saku kura-kura dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Deskripsi Singkat Mengenai Desain Produk

3.3 Hasil Validasi

1) Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi materi yang dilakukan oleh 5 validator termasuk kedalam kriteria sangat valid. Dari total 10 pertanyaan yang mencakup 3 aspek penilaian yakni pendahuluan, kelayakan isi, aspek pembelajaran. validator memberikan penilaian yang dikategorikan sangat layak. Menurut kesimpulan dari ke5 validator materi pada buku saku kura-kura Sumatera sangat valid dengan catatan ada beberapa saran dan tanggapan terhadap buku saku kura-kura Sumatera. Keseluruhan data hasil validasi materi oleh ke5 validator dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Pengelompokkan Hasil Validasi Materi Buku saku Kura-kura Sumatera Oleh Validator Materi

Validator Materi	Skor yang diberikan			Total Skor	Nilai Kevalidan	Ket. validitas
	Pendahuluan	Kelayakan Isi	Aspek Pembelajaran			
I	14	13	19	46	0,87	Sangat Valid
II	14	14	12	45		
III	3	14	20	37		
IV	13	15	20	48		
V	13	15	20	48		

Nilai yang telah diberikan validator materi sangat valid, yang mendukung kevalidan ini mulai dari 3 aspek pendahuluan, kelayakan isi, aspek pembelajaran dengan 10 pertanyaan maka didapatkan nilai kevalidan 0,87 dengan keterangan sangat valid. namun terdapat beberapa komentar agar produk diperbaiki dan menjadi lebih baik.

2) Data Hasil Validasi oleh Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi media yang dilakukan oleh 5 validator termasuk kedalam kriteria sangat valid. Dari total 16 pertanyaan yang mencakup 3 aspek penilaian yakni tata letak, aspek kegrafikan, aspek bahasa. validator memberikan penilaian yang dikategorikan sangat valid. Menurut kesimpulan dari ke5 validator media pada buku saku kura-kura Sumatera sangat valid dengan

catatan ada beberapa saran dan tanggapan terhadap buku saku kura-kura Sumatera. Keseluruhan data hasil validasi media oleh ke5 validator dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Validasi

Validator Media	Skor yang diberikan			Total Skor	Nilai Kevalidan	Ket. validitas
	Tata letak	Aspek kegrafikan	Aspek bahasa			
I	9	47	20	75	0,95	Sangat Valid
II	9	47	20	75		
III	9	50	20	79		
IV	9	49	19	78		
V	9	49	19	78		

Nilai yang telah diberikan validator media sangat valid, yang mendukung kevalidan ini mulai dari 3 aspek tata letak, aspek kegrafikan, aspek bahasa dengan 16 pertanyaan maka didapatkan nilai kevalidan 0,95 dengan keterangan sangat valid. namun terdapat beberapa komentar agar produk diperbaiki dan menjadi lebih baik.

3.4 Hasil Uji Keterbacaan Produk

Setelah melakukan proses uji oleh validator, didapatlah produk buku saku kura-kura Sumatera yang layak untuk diuji keterbacaannya terhadap siswa SMP. Uji keterbacaan dilakukan kepada 11 orang peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Sebelum melakukan uji keterbacaan produk buku saku dibagikan kepada peserta didik secara langsung. Setelah melakukan uji keterbacaan produk buku saku kura-kura Sumatera terhadap 11 peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, kemudian peneliti memberikan angket, yang berisi tanggapan mengenai produk buku saku kura-kura Sumatera.

Tabel 3. Pengelompokkan Hasil Validasi Media Buku saku Kura-kura Sumatera Oleh Validator Media.

Aspek	Responden	Hasil skor	Skor ideal	%	Ket
		20		100	SB
		19		95	SB
		19		95	SB
		20		100	SB
		20		100	SB
20	11	19	20	95	SB
		20		100	SB
		20		100	SB
		20		100	SB
		20		100	SB
		10		50	C

Kesimpulan: SB=10, C = 1

Keterangan:

SB = Sangat baik

C = Cukup

Hasil yang diperoleh dari angket respon yang telah diberikan terhadap 11 siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu adalah 100% terdapat 7 peserta didik, 95% terdapat 3 peserta didik dan 50% terdapat 1 peserta didik, maka didapat keterangan 10 peserta didik menjawab (SB) dan 1 peserta didik menjawab (C). Dimana indeks kelayakan 81 % - 100 % = Sangat baik (SB), 61 % - 80 % = Baik (B), 41 % - 60 % = Cukup (C), 21 % - 40 % = Kurang baik (KB), < 21 % = Sangat Kurang Baik (SKB) (Sugiono, 2013). Hal tersebut didapat dengan indikator yaitu materi yang

mudah dipahami oleh peserta didik dan media buku saku yang kualitas yang baik, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan penggunaan yang mudah oleh peserta didik. Hal ini membuat peserta didik tertarik untuk membacanya. Selain itu gambar dalam buku saku yang digunakan jelas dan keterangannya lengkap sehingga memudahkan untuk memahami buku saku.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil analisa awal perlu adanya pengembangan buku saku kura-kura Sumatera, hal tersebut diperoleh dari hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap buku saku kura-kura Sumatera. Kelayakan Buku Saku Kura-kura Sumatera yang telah dikembangkan dikategorikan sangat valid atau layak. Hasil tanggapan peserta didik terhadap buku saku kura-kura yang telah dikembangkan yaitu sangat baik (SB), Hal tersebut didapat dengan indikator yaitu materi yang mudah dipahami oleh peserta didik dan media buku saku dengan kualitas yang baik, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan penggunaan yang mudah oleh peserta didik. Hal ini membuat peserta didik tertarik untuk membacanya.

4.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kura-kura Sumatera dengan ruang lingkup yang lebih luas dan dengan jumlah yang lebih banyak dan tidak hanya dilakukan di kampus UNIB tetapi juga di luar kampus UNIB. Buku saku mengenai kura-kura Sumatera yang telah dibuat dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan tentang perilaku keseharian Kura-kura Sumatera dengan jumlahnya yang ditambah dan penjelasan morfometri. Dalam mendokumentasi Kura-kura harapannya untuk peneliti menggunakan kamera yang baik. Dalam pembuatan buku saku, buatlah dengan semenarik mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu dan SBIH Ruyani dan pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian / memberi dukungan terhadap penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Y., Ruyani, A., Jumiarni, D., Rahman, A., Ansori, I., & Abas, A. (2022). Pembuatan Buku Saku Berdasarkan Keragaman Kura-Kura Sumatera di Universitas Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 107-116.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1-13
- Awaludin, M. T., & Rostikawati, R. T. (2020). Pengembangan Buku Saku Materi Mamalia Di Taman Margasatwa Ragunan Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 54-60.
- Bella, A., Ruyani, A., & Yennita, Y. (2020). LKPD Berbasis Discovery Learning Berdasarkan Keragaman Kura-kura Sumatera di Universitas Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 4(1), 40- 46..
- Hidayati, N., Sulistyani, D., & Rahardjo, D. T. (2013). Perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan media pocket book dan tanpa pocket book pada materi kinematika gerak melingkar kelas X. *1*(1), 164–172.
- Karyadi, B., Ruyani, A., Sundaryono, A., Parlindungan, D., & Aswin, P. (2021, March). The Heosemys Spinosa Monitoring Model in Conservation Areas as the Conservation Practicum for Postgraduate Science Education in Bengkulu University. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)* (pp. 103-107). Atlantis Press.

- Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1).
- Nurhayati, E. (2019). Penerapan buku saku dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pasca gempa bumi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 94-99.
- Trisna, D. M., Ruyani, A., & Yennita, Y. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Menilai Kecenderungan Berprilaku Konservasi Kurakura. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 102-107.